

PENGEMBANGAN BUKU DIGITAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN TEMA SELALU BERHEMAT ENERGI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Alvia Nur Aulia^a, Otib Satibi Hidayat^a, Adi Putra^a

^aUniversitas Negeri Jakarta, Indonesia

Correspondence: alviarifqi124@gmail.com

Abstract

The aim of this research and development to produce a digital book for PPKn focused learning from the theme book Always Save The Energy for Elementary School Grade IV. The development model for this research is ADDIE that consist of 5 stages, which are Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The validation is done by involving material experts, linguists, media experts, and grade IV B students of SD Negeri Mustikasari II. The information collecting process obtained from the interviews with teachers and grade IV elementary school students. In the needs analysis, the teacher said that the additional books are needed to help the students have a better understanding about the material, such as learning through a Digital Book. Validation results by media experts 91.6%, linguists 88.6%, and material experts 98.3% so as to obtain an overall average of expert validation results of 92,8%. From the product trial process, there are 80,5% for the one to one evaluation result, from the small group evaluation obtained a result of 81,0%, and 86,0% for the field test evaluation. This result shows that digital books are worth to be used as a learning resource for grade IV elementary school students.

Keywords: Digital Books, PPKn, and Themes Always Save Energy

Abstrak

Penelitian dan Pengembangan Ini memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa buku digital pada pembelajaran PPKn Tema *Selalu Berhemat Energi di kelas IV Sekolah Dasar*. Pengembangan ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Validasi dilakukan dengan melibatkan ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan siswa kelas IV B SD Negeri Mustikasari II. Pengumpulan informasi diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Pada tahap analisis kebutuhan, guru menyatakan memerlukan buku tambahan agar siswa bisa lebih memahami materi dengan baik salah satunya melalui Buku Digital. Hasil validasi oleh ahli media 91,6%, ahli bahasa 88,6%, dan ahli materi 98,3% sehingga memperoleh rata-rata keseluruhan hasil validasi para ahli sebesar 92,8%. Pada uji coba produk *one to one* diperoleh hasil 80,5%, *small group* diperoleh hasil 81,0%, dan *field test* diperoleh hasil 86,0%. Hal tersebut menunjukkan buku digital layak untuk digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Buku Digital, PPKn, dan Tema Selalu Berhemat Energi

Pendahuluan

Pelaksanaan proses pembelajaran harus berkualitas agar dapat mengembangkan potensi dalam diri siswa. Pembelajaran yang berkualitas bukan hanya berbicara mengenai banyaknya materi pelajaran yang diberikan, tetapi diiringi pula dengan menciptakan kegiatan belajar

secara aktif dan efektif. Proses pembelajaran tidak dilakukan satu arah melainkan dua arah untuk melibatkan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (*Meaningful Learning*).

PPKn termasuk ke dalam salah satu muatan pembelajaran kurikulum 2013 dan wajib dipelajari pada semua jenjang pendidikan, muatan pembelajaran ini diharapkan mampu membekali siswa dengan pengembangan nilai, moral, dan sikap (Rahayu, 2017, p. 1). Selain itu melalui PPKn siswa dipersiapkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang beradab, mencintai tanah air, dan menjunjung nilai-nilai Pancasila dalam menjalani kehidupan. Hal tersebut dipandang perlu agar siswa mampu menghadapi kehidupan dengan lebih baik.

Pembelajaran PPKn juga mengutamakan pembentukan warga negara agar dapat menerapkan kewajiban dan hak, sehingga menjadi warga negara yang berbudi pekerti baik, kompeten, dan berperilaku sesuai dengan yang diamanatkan dalam Pancasila. Pada pelaksanaan pembelajaran PPKn diperlukan sumber belajar yang menyenangkan agar siswa terhindar dari rasa jenuh sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penggunaan sumber belajar mempunyai kedudukan yang sangat berarti dalam membongkar masalah-masalah yang terdapat pada saat pembelajaran, untuk memperoleh sumber belajar guru bisa memanfaatkan sumber belajar yang didapatkan dari mana saja dan berupa apa saja sehingga mampu memberikan informasi kepada siswa. Dengan demikian, guru diharapkan dapat memanfaatkan, menyediakan, serta mengembangkan sumber belajar bisa dimulai dengan yang bersifat sederhana ataupun telah tersedia hingga yang berkaitan dengan teknologi, perihal tersebut dilakukan guna memberikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa sesuai dengan gaya belajar mereka.

Melihat keadaan yang terjadi saat ini pada permulaan tahun 2020 semua negara dan diantaranya yaitu Indonesia dikejutkan karena adanya wabah baru yang disebut *Corona Virus Disease 2019* atau (*Covid-19*). Secara tiba-tiba virus ini memaksa keadaan untuk berubah termasuk diantaranya dunia pendidikan. Penyebaran virus ini sangat cepat sehingga berdampak pada jumlah korban yang cukup besar, untuk dapat meminimalisir penyebaran virus tersebut pemerintah Indonesia mengambil kebijakan untuk menutup sekolah sampai waktu yang tidak ditentukan.

Sistem pendidikan di Indonesia pun harus menyesuaikan dengan kondisi yang sedang terjadi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan surat pemberitahuan nomor 4 tahun 2020 yang berisi tentang penerapan keputusan pendidikan dalam mengatasi keadaan yang sangat genting terjadinya penyebaran wabah *Covid-19* secara cepat, dalam surat

tersebut menjelaskan proses pembelajaran di sekolah tidak lagi dilaksanakan secara tatap muka melainkan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Wulandari & Purwanta, 2021, p. 454). Melalui keputusan tersebut sekolah-sekolah menutup atau mengakhiri pembelajaran tatap muka dan beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dengan maksud agar warga sekolah tidak terkena wabah *Covid-19*.

Pembelajaran jarak jauh dapat dikatakan sesuatu hal baru bagi guru dan siswa, penggunaan teknologi menjadi salah satu alternatif yang dapat dipilih agar tetap melaksanakan kegiatan sekolah. Dalam melakukan pembelajaran jarak jauh guru, siswa, termasuk orang tua dituntut untuk memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin. Guru sebaiknya bisa lebih kreatif dalam memanfaatkan sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh agar menjadi lebih menarik, hal tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan mengembangkan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru dan beberapa siswa di Sekolah Dasar Negeri Mustikasari II Kota Bekasi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, diperoleh fakta bahwasanya pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa permasalahan termasuk pada muatan pembelajaran PPKn. Permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran PPKn dikarenakan pembelajaran monoton dengan kumpulan tugas dari guru, siswa merasa kurang antusias terhadap pembelajaran yang bersumber dari Buku Tematik penyebabnya dikarenakan guru sudah memberikan tugas sekolah melalui *WhatsApp Group* yang pada akhirnya penggunaan buku siswa sangat sedikit dan siswa kurang berminat untuk membaca Buku Tematik.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa hanya mengerjakan tugas tanpa diberikan penjelasan materi oleh guru terlebih dahulu akibatnya, untuk menyelesaikan tugas tersebut siswa mengandalkan mencari jawaban di *google* hal ini sangat disayangkan karena siswa tidak memahami materi dengan baik. Kesulitan materi PPKn yang dihadapi siswa mengenai kewajiban dan hak terhadap sumber energi terdapat pada Tema Selalu Berhemat Energi, materi tersebut sulit dipahami siswa dikarenakan keterbatasan sumber belajar atau bahan belajar yang dimanfaatkan oleh guru, siswa juga beranggapan lebih tertarik belajar melalui gambar dan video yang menarik. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi permasalahan di atas diantaranya pertama, adalah minimnya kesadaran guru akan pentingnya sumber belajar yang dibuat atau digunakan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Kedua, adalah ketidakmampuan guru dalam membuat atau mengembangkan sumber belajar berbentuk cetak maupun berbentuk digital.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian (Arifa, 2020, p. 17) menjelaskan bahwa pembelajaran jarak jauh masih belum bisa disebut sebagai pembelajaran yang ideal dikarenakan dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang segera mungkin harus diatasi, melihat hal tersebut pemerintah mengupayakan berbagai cara untuk mengatasinya dengan menyiapkan guru serta memperbesar jaringan komunikasi dan memanfaatkan sumber belajar dengan baik. Dari pernyataan tersebut peneliti memahami bahwa pembekalan yang diberikan oleh pemerintah kepada guru salah satunya dengan mengedukasi pemanfaatan *platform*, memaksimalkan penggunaan teknologi dan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran.

(Yustika, Subagyo, & Iswati, 2019, p. 195) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik sebaiknya mampu memprogram segala sesuatu yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dengan cara meningkatkan kemampuan diri dan memaksimalkan penggunaan *software* pada saat melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dan merancang sumber belajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa serta memiliki kompetensi yang jelas.

Berdasarkan permasalahan yang sebenarnya terjadi maka perlu dicarikan solusi untuk mengatasinya. Proses pembelajaran yang baik dapat terlaksana apabila didukung dengan sumber belajar yang baik pula, seperti buku digital sebagai salah satu contoh dari banyaknya sumber belajar yang bisa dimanfaatkan. Buku digital dapat dikatakan baik apabila penyajiannya menarik dan penggunaannya mudah sehingga mampu membuat pembaca tertarik semakin ingin membaca terus buku tersebut.

Adapun jalan keluar atau solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang telah dipaparkan yaitu salah satunya dengan melakukan pengembangan buku digital. Pada umumnya buku digital yang beredar di perpustakaan digital hampir sama dengan buku cetak yang di dalamnya hanya berisi teks dan gambar, salah satunya seperti Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang terkesan statis hanya berisi teks dan gambar belum memanfaatkan multimedia sehingga peneliti ingin melengkapi atau menyempurnakannya dengan buku digital yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Peneliti memodifikasi buku digital ini tentu saja berbeda dengan penelitian sebelumnya. Buku digital yang akan dikembangkan dikemas dengan menarik agar siswa tidak merasa bosan ketika membaca, didalamnya memuat materi, gambar yang berkaitan dengan materi, video pembelajaran, latihan soal, dan terdapat kegiatan keterampilan. Pada saat berpindah halaman

siswa akan merasa seperti layaknya sedang membaca buku cetak karena terdapat efek transisi. Selain itu, buku digital yang akan dikembangkan dirancang untuk muatan pembelajaran PPKn yang terdapat pada Tema Selalu Berhemat Energi khususnya materi kewajiban dan hak menghemat sumber energi.

Harapannya dengan melakukan pengembangan buku digital guru dan siswa dapat menggunakan dimana saja dan kapan saja untuk mempermudah proses pembelajaran terutama pada pembelajaran jarak jauh. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan membaca materi, mengamati gambar, dan melihat video yang terdapat pada buku digital agar proses pembelajaran PPKn secara daring tidak selalu hanya sebatas pemberian tugas-tugas sekolah, melainkan siswa juga ikut terlibat dalam kegiatan belajar untuk dapat meningkatkan pemahamannya tentang kewajiban dan hak terhadap sumber energi dengan baik. Berdasarkan pemaparan yang sudah diuraikan, peneliti bersedia untuk membuat penelitian berjudul “Pengembangan Buku Digital Pada Pembelajaran PPKn Tema Selalu Berhemat Energi di Kelas IV Sekolah Dasar”.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan ini yaitu metode penelitian dan pengembangan dalam bahasa asing disebut *Research and Development* dengan menggunakan model pengembangan ADDIE, tahapan-tahapan model ADDIE terdiri dari 5, yakni *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Aldoobie, 2015, pp. 68–71).

Penelitian dan pengembangan ini melibatkan beberapa responden, yaitu responden penguji dan responden pengguna. Buku digital yang dikembangkan akan diuji oleh 3 ahli diantaranya adalah ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Sedangkan responden pengguna atau yang menjadi sasaran untuk uji coba pada pengembangan buku digital ini merupakan siswa kelas IV B SD Negeri Mustikasari II Kota Bekasi.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan pada pengembangan buku digital terdapat 2 teknik, yaitu wawancara dan angket. Wawancara dilakukan dengan bertanya kepada guru dan siswa untuk mengumpulkan data saat melakukan penelitian sedangkan angket digunakan sebagai proses pengumpulan data terkait penilaian produk yang akan dikembangkan.

Data yang telah terkumpul dari hasil angket yang diberikan kepada responden akan dianalisis menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kuantitatif. Data yang

dianalisis diperoleh dari hasil angket ahli media, hasil angket ahli materi, hasil angket ahli bahasa, dan hasil angket respon siswa. Peneliti menggunakan angket berbentuk skala likert yang dibagikan kepada responden dengan pemberian penilaian atau skor pada setiap alternatif jawaban berdasarkan pada ketentuan sebagai berikut: (Pranatawijaya, Widiatry, Priskila, & Putra, 2019, p. 132).

Tabel 1. Kriteria Skor Pedoman Penilain Angket

Kriteria	Skor
Sangat Baik (SB)	4
Baik (B)	3
Kurang Baik (KB)	2
Sangat Kurang baik (SKB)	1

Untuk menghitung skor rata-rata pengujian materi, pengujian bahasa, pengujian media, dan respon siswa terhadap penggunaan buku digital dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Pranatawijaya et al., 2019).

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah keseluruhan skor maksimal per item}} \times 100\%$$

Setelah hasil perhitungan skor rata-rata diperoleh, peneliti akan menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif menggunakan interpretasi skor, sebagai berikut: (Riduwan dan Sunarto, 2013, p. 22).

Tabel 2. Interpretasi Skor Kelayakan Persentase Kriteria

Rentang Skor Persentase	Keterangan
0% - 25%	Sangat Kurang baik
26% - 50%	Kurang Baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel interpretasi skor kelayakan persentase kriteria pengembangan buku digital dinyatakan memenuhi kategori apabila diperoleh skor >51% dengan keterangan “Baik” dan skor >76% dengan keterangan “Sangat Baik”.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengembangan ini menghasilkan suatu produk berupa buku berbentuk digital yang berisi muatan pembelajaran PPKn Tema Selalu Berhemat Energi yang sudah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun nama produk tersebut, yakni berjudul “Buku Digital PPKn” karena hanya berisi muatan pembelajaran PPKn serta memfokuskan hanya pada materi kewajiban dan hak terhadap sumber energi.

Pengembangan buku digital telah dilaksanakan dengan merujuk pada tahap-tahap model pengembangan ADDIE. Tahap pertama yaitu *Analysis* dengan melakukan pengumpulan

data melalui wawancara bersama guru serta siswa kelas IV B SD Negeri Mustikasari II mengenai pembelajaran pada muatan pembelajaran PPKn. Berikut merupakan tahap analisis yang dilakukan, antara lain:

Pertama, melakukan analisis kebutuhan sehingga diperoleh informasi bahwa guru menganggap buku yang disediakan sekolah masih kurang membantu pembelajaran PPKn sehingga diperlukan buku tambahan agar siswa bisa lebih memahami materi dengan baik. Selain itu, buku digital belum pernah digunakan dalam pembelajaran dan menurut guru penggunaan buku digital akan membantu proses penyampaian materi serta memberi pemahaman yang lebih mudah diterima oleh siswa.

Kedua, melakukan analisis siswa pada umumnya siswa kelas IV Sekolah Dasar berusia 10 tahun. Berdasarkan pada teori psikolog perkembangan kognitif yaitu Jean Piaget, siswa kelas IV Sekolah Dasar berada pada tahap operasional konkret (Jahja, 2011, pp. 117–118). Ditahap ini, siswa dapat dikatakan belum mampu berpikir secara abstrak. Dengan demikian, dalam pembelajaran sebaiknya dihubungkan dengan kenyataan dikehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa kelas IV Sekolah Dasar sudah bisa menggunakan bahasa sosial untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya, mereka juga sudah memiliki keterampilan membaca dan menulis.

Ketiga, melakukan analisis materi berdasarkan hasil wawancara bersama siswa kelas IV B SD Negeri Mustikasari II diperoleh informasi bahwa siswa merasa kesulitan untuk membedakan kewajiban yang harus dijalaninya dan hak yang diterimanya setelah menggunakan sumber energi bahkan didapati siswa yang masih sering tertukar antara konsep hak dan konsep kewajiban. Selain itu, siswa juga kesulitan untuk mengidentifikasi manfaat ataupun dampak yang diperoleh setelah melaksanakan atau tidak melaksanakan kewajiban dan hak secara seimbang terhadap penggunaan sumber-sumber energi karena memang pada buku Tematik kurang membahas materi tersebut secara mendalam. Maka, materi tersebut yang digunakan oleh peneliti pada pengembangan buku digital.

Tahap kedua yaitu *Design*, peneliti menyusun materi dengan cara mengumpulkan berbagai sumber berupa buku-buku pelajaran untuk dijadikan acuan dalam pembuatan buku digital, menyusun materi dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran. Peneliti menyimpan materi yang akan digunakan pada dokumen *Word*, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti melakukan pengeditan materi yang dirancang di dalam dokumen *Word*. Selanjutnya, peneliti menentukan berbagai *software* yang dapat digunakan untuk membuat buku digital seperti *Canva*, *Powtoon*, *Google Form*, dan *Flip Pdf Professional*. Selain itu,

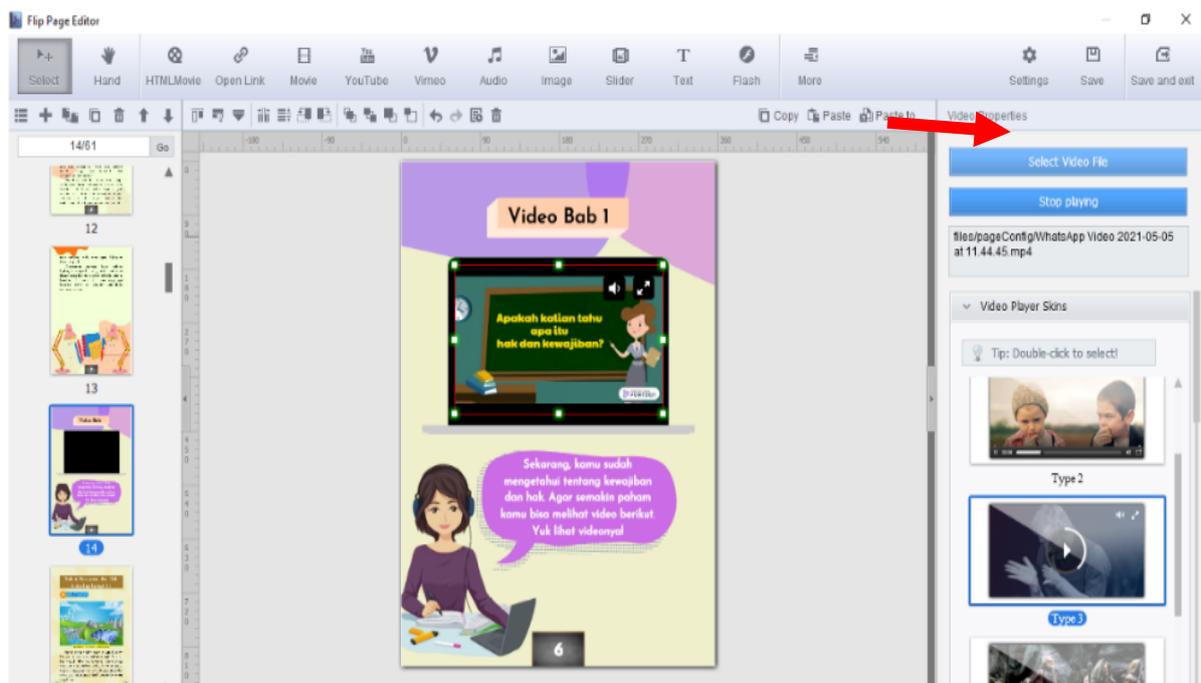
perancangan buku digital mengikuti alur *flowchart* yang sebelumnya sudah peneliti persiapkan. Berikut *flowchart* yang digunakan pada pengembangan buku digital.



Gambar 1. Flowchart Buku Digital

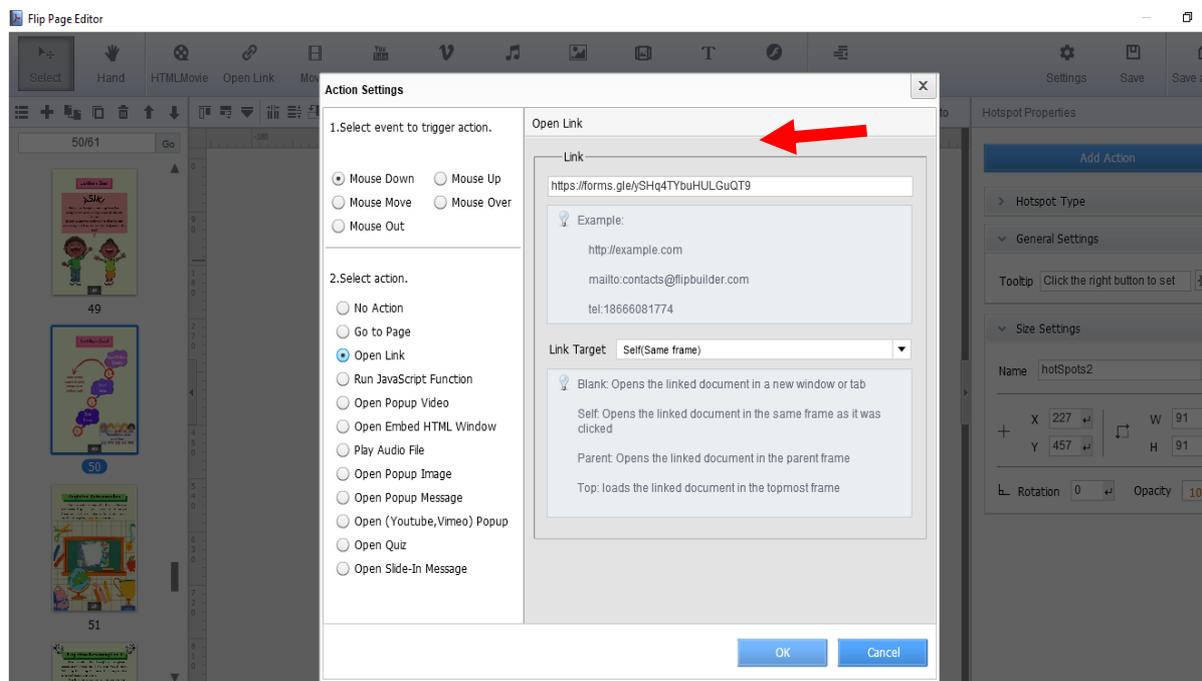
Tahap ketiga yaitu *Development*, diawali dengan tahap pra produksi, meliputi: menyiapkan dan menginstal *software* yang diperlukan pada laptop, memindahkan materi yang sebelumnya sudah disusun pada dokumen *Word* ke *software* bernama *Canva*, menentukan ukuran kertas yang digunakan, dan membuat video pembelajaran. Setelah itu, tahap produksi, pada tahap ini peneliti menjalankan *software Flip PDF Professional*. Adapun proses yang peneliti lakukan yaitu:

Proses pertama, menjalankan *software Flip Pdf Professional* kemudian menambahkan buku digital dengan cara klik *Import Now*. Proses kedua, menambahkan video pembelajaran yang sebelumnya sudah dibuat dengan cara klik *select video file*.



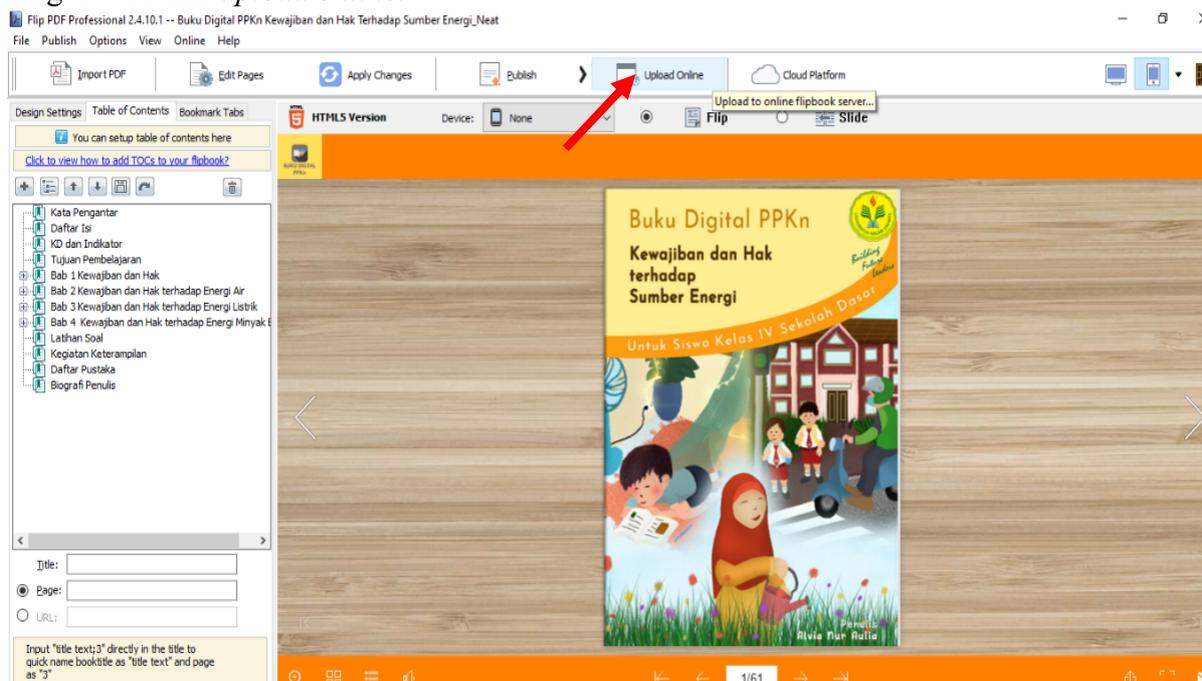
Gambar 2. Proses Menambahkan Video Pembelajaran

Proses ketiga, mencantumkan latihan soal dengan cara klik *add action* dan *open link* kemudian mencantumkan tautan latihan soal dari *Google Form*.



Gambar 3. Proses Mencantumkan Tautan Latihan Soal

Proses keempat adalah proses terakhir, peneliti melakukan *publish* dalam format *html* dengan cara klik *upload online*.



Gambar 4. Proses Upload Online Buku Digital

Selanjutnya tahap Pasca Produksi, peneliti melakukan validasi buku digital oleh *expert review* seperti ahli materi PPKn, ahli bahasa Indonesia, dan ahli media pembelajaran. Hasil

penilaian atau *review* digunakan sebagai acuan revisi buku digital untuk diperbaiki agar buku digital yang dikembangkan menjadi layak untuk diimplementasikan.

Tahap keempat yaitu *Implementation*, setelah buku digital mendapatkan hasil penilaian dari para ahli dan telah disempurnakan. Selanjutnya buku digital diimplementasikan kepada sasaran buku digital adalah siswa yang berada di kelas IV B SD Negeri Mustikasari II. Kegiatan implementasi dilaksanakan secara pembelajaran jarak jauh dengan beberapa tahapan yaitu uji coba *one to one* menyertakan 3 siswa, uji coba *small group* menyertakan 8 siswa, dan uji coba *field test* menyertakan 16 siswa.

Tahap kelima yaitu *Evaluation*, Tahap akhir pada model pengembangan ini adalah mengevaluasi, ditahap ini terdapat data hasil validasi dari para ahli seperti ahli materi PPKn, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa Indonesia. Selain itu, berisi data hasil angket respon siswa. Berikut ini tersedia tabel validitas uji ahli dan tabel hasil data angket respon siswa.

Tabel 3. Validitas Uji Ahli

Tahap Uji Coba	Hasil	Kriteria
Ahli Materi	98,3%	Sangat Baik
Uji Ahli Ahli Media	91,6%	Sangat Baik
Ahli Bahasa	88,6%	Sangat Baik
Rata-rata	92,8%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa buku digital memperoleh hasil rata-rata dari ahli materi PPKn, ahli media pembelajaran, dan ahli bahasa Indonesia sebesar 92,8% dan termasuk kedalam kriteria sangat baik.

Tabel 4. Hasil Data Angket Respon Siswa

No.	Responden	Hasil	Kriteria
1.	<i>One to One</i>	80,5%	Sangat Baik
2.	<i>Small Group</i>	81,0%	Sangat Baik
3.	<i>Field Test</i>	86,0%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel hasil data angket respon siswa di atas, maka dapat diketahui bahwa buku digital telah mencapai kriteria sangat baik serta dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk memahami materi.

Ditahap ini buku digital telah memperoleh kriteria sangat baik berdasarkan validasi oleh para ahli dan hasil data angket respon siswa sehingga peneliti menyimpulkan bahwa produk yang berhasil dikembangkan dianggap telah layak untuk dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang menarik sehingga memberikan kemudahan dalam memahami materi kewajiban dan hak terhadap sumber energi bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Simpulan

Pada penelitian dan pengembangan ini memperoleh hasil sebuah produk berupa buku digital pada pembelajaran PPKn Tema Selalu Berhemat Energi untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar. Produk yang dihasilkan diberi nama “Buku Digital PPKn” dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Penelitian ini melibatkan responden penguji, meliputi ahli media pembelajaran, ahli bahasa Indonesia, dan ahli materi PPKn. Sedangkan responden pengguna adalah siswa kelas IV B SD Negeri Mustikasari II. Dalam mengembangkan buku digital peneliti merujuk pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahapan pengembangan, yakni analisis atau *analysis*, perancangan atau *design*, pengembangan atau *development*, implementasi atau *Implementation*, dan evaluasi atau *evaluation*.

Daftar Pustaka

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 68–72.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 13–18. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Pengembangan Aplikasi Kuesioner Survey Berbasis Web Menggunakan Skala Likert dan Guttman Viktor. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Riduwan dan Sunarto. (2013). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2021). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452–462. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Yustika, G. P., Subagyo, A., & Iswati, S. (2019). Masalah Yang Dihadapi Dunia Pendidikan Dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.1178>